

## **IMPLEMENTASI HADIS MENUNTUT ILMU DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PESERTA KAJIAN MASJID AL-ANSHOR KROMASAN KABUPATEN KEDIRI**

Fikrotuts Tsaabita

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember

[fikrotustsaabita4848@gmail.com](mailto:fikrotustsaabita4848@gmail.com)

Irfan Yuhadi

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember

[irfan.yuhadi@gmail.com](mailto:irfan.yuhadi@gmail.com)

### **Abstrak**

Menuntut ilmu adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Sedangkan menuntut ilmu syar'i adalah kebutuhan yang sangat penting. Ilmu syar'i adalah ilmu yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya *shallallahu 'alaihi wa sallam* berupa keterangan dan petunjuk. Dengan mengetahui ilmu syar'i maka syari'at Islam akan mudah untuk dipahami dan diamalkan. Masjid Al-Anshor berdiri di Dusun Kromasan Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan menemukan *syarah* dan *fawaid* dari hadis menuntut ilmu, faktor pendorong serta tahapan peserta kajian masjid Al-Anshor untuk menuntut ilmu dan implikasinya setelah mengamalkan hadis menuntut ilmu. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Syarah* hadis menuntut ilmu yakni akan memudahkan pelakunya untuk menuju surga, Allah akan memberikan kemudahan untuk mendapatkan petunjuk dan taufik yang akan mengantarkan menuju surga. *Fawaid* menuntut ilmu juga disebutkan di dalamnya. Beberapa faktor pendorong untuk mengikuti kajian ilmiah, di antaranya: pengaruh keluarga, pengaruh lingkungan, kondisi zaman. Adapun tahapan yang dilalui oleh para peserta kajian, yaitu: belajar dari ahli dan mengamalkan ilmu, selalu memantau jadwal kajian, mengulang ilmu yang sudah didapat. Adapun dampak menuntut ilmu pada kehidupan sehari-hari dibagi menjadi tiga, yaitu: dampak kepada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Implementasi; hadis; Menuntut ilmu; Implikasi.*

### **Abstact**

Seeking knowledge is one of the obligations that must be carried out by every Muslim. While studying syar'i knowledge is a very important requirement. Syar'i knowledge is the knowledge that Allah sent down to His Messenger *sallallaahu 'alaihi wa sallam* in the form of information and instructions. By knowing the science of syar'i, Islamic syari'at will be easy to understand and practice. The Al-Anshor Mosque stands in Kromasan Hamlet, Bendosari Village, Kras District, Kediri Regency, East Java Province. The purpose of this study is to analyze and find *syarah* and *fawaid* from hadiths seeking knowledge, driving factors and stages of study participants at the Al-Anshor mosque to study and their implications after practicing the hadiths studying. The approach in this research is a qualitative approach. The results of this study indicate that the *Syarah* hadith seeks knowledge that will make it easier for the perpetrator to go to heaven, Allah will make it easy for him to get directions and taufik that will lead him to heaven. *Fawaid* seeking knowledge is also mentioned in it. Some of the driving factors for participating in scientific studies, including: family influences, environmental influences, age conditions. The stages passed by the study participants, namely: learning from experts and practicing knowledge, always

monitoring the study schedule, repeating the knowledge that has been obtained. The impact of studying in everyday life is divided into three, namely: the impact on oneself, family and society.

*Keywords: Implementation; hadith; Studying; Implications.*

## PENDAHULUAN

Menuntut ilmu adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Sedangkan menuntut ilmu syar'i adalah kebutuhan yang sangat penting dan sangat mendesak dalam Islam. Ilmu syar'i adalah ilmu yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* berupa keterangan dan petunjuk. Dengan mengetahui ilmu syar'i maka syari'at Islam akan mudah untuk dipahami dan diamalkan. Menuntut ilmu merupakan ibadah yang mulia, yang merupakan salah satu bentuk kebaikan dan membuat pelakunya menjadi semakin dekat kepada Allah. Imam Al-Qurthubi mengatakan, "*Menuntut ilmu adalah sebuah kebaikan yang agung dan tidak bisa ditandingi oleh pekerjaan.*"<sup>1</sup>

Menuntut ilmu memiliki banyak sekali keutamaan. Di antara keutamaan yang banyak itu Allah menjelaskan jika menuntut ilmu merupakan sebab seseorang diangkat derajatnya baik di dunia maupun di akhirat. Allah berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.*<sup>2</sup>

Dalam ayat di atas, Allah menegaskan bahwa tidak sama antara orang yang berilmu dengan orang tidak memiliki ilmu. Orang yang berilmu akan semakin bertakwa sehingga Allah dengan mudah mengangkat derajat mereka serta menjadikan mereka manusia yang mulia. Ibnu Abbas berkata, "para ulama memiliki derajat-derajat di atas orang-orang mukmin sebanyak 700 derajat, yang jarak antara dua derajatnya adalah perjalanan 500 tahun."<sup>3</sup> Sehingga dengan demikian dapat diketahui betapa mulianya orang yang memiliki ilmu.

Abu Hurairah telah meriwayatkan hadis dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* tentang keutamaan menuntut ilmu. Diantara keutamaan yang paling mulia

---

<sup>1</sup> Muhammad bin Ahmad Al-Qurthubi, *Al-jami' li Ahkamil Qur'an*, (Mesir: Dar al-kutub al-ilmiah), jld 1, hlm. 295, no.1.

<sup>2</sup> QS. Al-Mujadillah (58) : 11.

<sup>3</sup> Badarudin ibn Abi Ishaq ibnu Jama'ah, *Tadzkirotus Saami' Wal Mutakallim Fii Adabil 'Alim Wal Muta'allim*, (Bairut-Lebanon: Dar al-kutub al-ilmiah, 1354 H), hlm.5.

mencari ilmu adalah bahwa itu adalah jalan menuju keridhaan dan surga Allah. Dengan ini maka penuntut ilmu akan dimudahkan menuju surga serta dijauhkan dari api neraka. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mudahkan jalannya menuju surga.*<sup>4</sup>

Keutamaan menuntut ilmu yang sangat banyak telah dijelaskan dalam firman Allah dan setiap hadis Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, Inilah sebabnya mengapa Allah ta’ala memerintahkan kepada setiap hamba-Nya untuk menuntut ilmu, yang merupakan salah satu tindakan ibadah yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Dalam hadis nabi telah dijelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu bahkan nabi mewajibkan untuk mempelajari dan mengambil istifadah dari ilmu tersebut. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim.*<sup>5</sup>

Wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari apa yang harus dilakukan atas agamanya terutama berkaitan dengan keyakinan, ibadah, dan perilaku. Bertanya kepada orang-orang yang berilmu dan memiliki pengetahuan adalah penting. Menerima nasihat serta bimbingan untuk menuju jalan kebenaran. Inilah yang dinamakan kualitas seorang mukmin sejati. Banyak cara untuk mendapatkan ilmu pada saat ini. Tidak hanya bisa didapat dari sekolah formal saja namun juga bisa dari kajian ilmiah atau internet.

Berdasarkan hadis sebelumnya, peneliti ingin mengetahui seberapa besar dan pentingnya penerapan hadis menuntut ilmu dan implikasinya terhadap peserta kajian masjid Al-Anshor, Kromasan, Kabupaten Kediri. Peneliti memilih Masjid Al-Anshor karena masjid ini banyak dikunjungi oleh masyarakat Kromasan, dan masjid ini dianggap sebagai pusat dan tempat pertemuan bagi masyarakat Kromasan untuk melakukan kajian ilmiah dan belajar agama Islam.

---

<sup>4</sup> Muslim Ibn Hajjaj An-Naisaburi, *Shohih Muslim*, (Turki: Dar At-Thobaa’ah Al-Amirah, 1334 H), jld 8, hlm. 70, no. 2699.

<sup>5</sup> Muhammad ibn Yazid Al-Quzwaini, Sunan Ibnu Majah, (Daar Arrisalah, 1430 H), hlm.12.

Masjid Al-Anshor berdiri di Dusun Kromasan Desa Bendosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Masjid Al-Anshor merupakan masjid tertua di Dusun Kromasan. Menurut cerita yang ada masjid Al-Anshor sudah ada sejak penjajah Belanda masih memijakkan kaki di bumi pertiwi. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Abdul Karim, ketua takmir masjid Al-Anshor yang menjelaskan bahwa:

Aslinya dulu bukan masjid Al-Anshor, masjid Al-Anshor adalah masjid yang direnovasi dari masjid sebelumnya yaitu masjid Hidayatussholihin. Masjid ini adalah masjid tertua di Dusun Kromasan. Itu adalah cerita dari kakek dan nenek saya. Pada tahun 1997 di rehab total dengan mendapatkan bantuan dari ma'had Al-Furqon.<sup>6</sup>

Peneliti melihat bahwa sarana pendidikan Islam di Desa Kromasan sangat banyak, seperti masjid, institut, sekolah, kajian ilmiah dan lain-lain. Sarana ini dihadiri oleh banyak pria dan wanita, banyak dari mereka tertarik untuk mencari pengetahuan, serta banyak dari mereka berkomitmen untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dari kerja sama untuk kebenaran dan kesalehan perbuatan mereka. Masjid Al-Anshor merupakan salah satu masjid di Desa Kromasan yang sering digunakan untuk kajian ilmiah. Kelas ilmiah dilakukan setiap dua minggu, pada hari Sabtu atau Minggu, dan jumlah peserta yang hadir dalam kajian tersebut sering bertambah seiring berjalannya kajian setiap bulannya. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Abdul Karim, yang menyatakan bahwa:

Pokoknya untuk merubah dan membuat pemahaman yang benar dari masyarakat harus diadakan pengajian. Kalau tidak ada pengajian tidak akan masyarakat bisa berubah. Alhamdulillah dari generasi saya sudah bisa dirasakan hasilnya untuk 30 tahun terakhir ini. Terkadang pengajian dilakukan satu bulan di dua minggu pada hari Sabtu dan Minggu.<sup>7</sup>

Kegiatan ini menarik peneliti untuk menelusuri lebih jauh tentang kajian ilmiah yang sudah sering dilakukan oleh peserta kajian ilmiah pada hari Sabtu dan Ahad pagi di masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari kepada diri sendiri serta masyarakat sekitar.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan menemukan syarah dan fawaid dari hadis menuntut ilmu, faktor-faktor yang mendorong serta tahapan peserta

---

<sup>6</sup> Abdul karim, *Wawancara* (Kediri, 6 Mei 2023).

<sup>7</sup> Abdul karim, *Wawancara* (Kediri, 6 Mei 2023).

kajian masjid Al-Anshor untuk menuntut ilmu dan implikasinya setelah mengamalkan hadis menuntut ilmu.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan agar mendapatkan pemahaman yang utuh, mendalam dan menyeluruh terhadap sebuah masalah. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data diskriptif berupa kata-kata tertulis. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar belakang individu yang diamati secara holistik, sehingga setting masalah yang akan diteliti berupa intuisi dan individu.<sup>8</sup>

Penelitian ini menggabungkan penelitian lapangan (field research) dan juga penelitian kepustakaan (library research). Sumber informasi didapatkan dari observasi, dokumentasi serta wawancara. Adapun informan yang dipilih adalah para peserta kajian ilmiah masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri.

Sejauh ini belum ditemukan adanya kajian implementasi hadis menuntut ilmu dan implikasinya terhadap peserta kajian masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri. Adapun penelitian dahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Muhammad Ghozali yang melakukan penelitian tentang “Menuntut Ilmu Sarana Pengembangan Diri Dalam Persepektif Islam” yang dilakukan pada tahun 2021.<sup>9</sup> Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengembangkan diri salah satunya dengan bergiat dalam menuntut ilmu sebagai sarana dalam menjalani hidup yang lebih terarah. Islam sangat menjunjung tinggi dan memotivasi diri untuk selalu menuntut ilmu sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Sisi persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang menuntut ilmu. Sedangkan sisi perbedaannya adalah implementasi hadits menuntut ilmu dan implikasinya terhadap peserta kajian masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri.

Kedua, Muriyani Azzahra yang melakukan penelitian tentang “Sikap Wara' Menuntut Ilmu Menurut Burhan Al-Islam Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul

---

<sup>8</sup> J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.3.

<sup>9</sup> Muhammad Ghozali, “Menuntut Ilmu Sarana Pengembangan Diri Dalam Persepektif Islam”, *Jurnal Ilmiah Promis 2*, Nomor. 1 (2021).

Muta'allim" yang dilaksanakan pada tahun 2020.<sup>10</sup> Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap yang termasuk dalam bersikap wara' menuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'allim ada 5 yaitu: (1) Memelihara diri daripada kenyang (2) Memelihara diri daripada banyak tidur (3) Memelihara diri daripada banyak bicara sesuatu yang tidak bermanfaat (4) Memelihara diri dari makan makanan pasar jika memungkinkan (5) Menjauhi dari orang yang berbuat kerusakan, maksiat dan menganggur. Sisi persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang menuntut ilmu. Sedangkan sisi perbedaannya adalah implementasi hadits menuntut ilmu dan implikasinya terhadap peserta kajian masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri.

Ketiga, Aminun Kurfati yang melakukan penelitian tentang "Adab Peserta Didik Dalam Menuntut Ilmu Qur'an Prespektif Imam Nawawi Ad-Dimasyq Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al -Qur'an Dan Implementasinya Pada Era Modern" yang dilaksanakan pada tahun 2022.<sup>11</sup> Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an merupakan kitab yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan rujukan dalam pembentukan adab peserta didik dalam menuntut Ilmu Qur'an, sebab kitab ini membahas secara ringkas dan jelas bagaimana adab yang harus dimiliki peserta didik dalam menuntut ilmu Qur'an yang tentunya merujuk kepada dalil-dalil Al- Qur'an dan Al-Hadist. Sisi persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang menuntut ilmu. Sedangkan sisi perbedaannya adalah implementasi hadits menuntut ilmu dan implikasinya terhadap peserta kajian masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri.

Keempat, Nurlia Putri Darani yang melakukan penelitian tentang "Keutamaan menuntut ilmu dalam prespektif hadis" yang dilaksanakan pada tahun 2021.<sup>12</sup> Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perintah menuntut ilmu adalah kewajiban dan hadis yang menjelaskan kewajiban menuntut ilmu adalah hadis yang shahih. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pemahaman di tengah umat muslim akan kewajibannya dalam menuntut ilmu. Sisi

---

<sup>10</sup> Muriyani Azzahra, *Sikap Wara' Menuntut Ilmu Menurut Burhan Al Islam Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*, Skripsi (Banjarmasin: UIN Antasari. 2020).

<sup>11</sup> Aminun Kurfati, *Adab Peserta Didik Dalam Menuntut Ilmu Qur'an Prespektif Imam Nawawi Ad-Dimasyq Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an Dan Implementasinya Pada Era Modern*, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan. 2021).

<sup>12</sup> Nurlia Putri Darani, "Keutamaan menuntut ilmu dalam prespektif hadis" *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No.1(2021).

persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang menuntut ilmu. Sedangkan sisi perbedaannya adalah implementasi hadits menuntut ilmu dan implikasinya terhadap peserta kajian masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri.

Kelima, Wikhdatun Khasanah yang melakukan penelitian tentang “Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam” yang dilaksanakan pada tahun 2021.<sup>13</sup> Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hadis tentang kewajiban menuntut ilmu menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya ilmu manusia tidak akan bisa berkembang. Menuntut ilmu juga dianggap sebagai titik tolak dalam menumbuhkan kesadaran dalam bersikap. Menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan. Sisi persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang menuntut ilmu. Sedangkan sisi perbedaannya adalah implementasi hadits menuntut ilmu dan implikasinya terhadap peserta kajian masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri.

## PEMBAHASAN

### 1. *Syarah dan Fawaid dari Hadis Menuntut Ilmu*

Terdapat hadis-hadis yang mensyariatkan untuk menuntut ilmu. Salah satu keutamaan menuntut ilmu yakni akan memudahkan pelakunya untuk menuju surga, berikut syarah hadis menuntut ilmu akan memudahkan jalan menuju surga adalah;

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ)

<sup>13</sup> Wikhdatun Khasanah, “Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam” *Jurnal Riset Agama*, Vol.1, No.2 (2021).

*Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya di Hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitann niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim Allah akan tutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya. Siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, akan Allah mudahkan baginya jalan ke syurga. Suatu kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah membaca kitab-kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut sebut mereka kepada makhluk disisi-Nya. Dan barangsiapa yang lambat amalnya, hal itu tidak akan dipercepat oleh nasabnya.<sup>14</sup>*

Yaitu Allah akan memberikan kemudahan untuk mendapatkan petunjuk dan taufik yang akan mengantarkan menuju surga. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu syari'at, juga disiplin ilmu lain yang mendukung, seperti ilmu-ilmu bahasa, sejarah dan lain-laiannya. Untuk ilmu dunia itu tidak termasuk dalam hadis ini.<sup>15</sup>

Surga adalah negeri yang telah Allah sediakan untuk para wali-Nya yang bertakwa. Di surga terdapat kenikmatan-kenikmatan yang belum pernah terlihat mata, belum pernah terdengar telinga dan belum pernah terlintas di benak manusia. Gambaran-gambaran tentang surga dan beragam kenikmatan yang ada di sana banyak tertera dalam Al-Alqur'an dan sunnah.<sup>16</sup>

Allah telah berjanji kepada hambanya yang menuntut ilmu maka akan dimudahkan jalannya menuju surga. Baik laki-laki ataupun perempuan di haruskan untuk menuntut ilmu, karena ilmu mengajarkan tentang Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang dengannya seorang hamba bisa menjalankan amalan yang sah dan benar sesuai dengan tuntunan sehingga dimudahkan jalannya untuk menuju surga.

---

<sup>14</sup> Muslim Ibn Hajjaj An-Naisaburi, *Shohih Muslim*, (Turki: Dar At-Thobaa'ah Al-Amirah, 1334 H), jld 8, hlm. 70, no. 2699.

<sup>15</sup> Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin, *Syarah Al-Arba'in An-Nawawi*, (Dar Ats-Tsurayya), hlm. 357.

<sup>16</sup> Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin, *Syarah Al-Arba'in An-Nawawi*, (Dar Ats-Tsurayya), hlm. 357.

Di antara fawaid atau keutamaan menuntut ilmu adalah:

- a) Menjelaskan bahwa menuntut ilmu akan memudahkan jalan menuju surga<sup>17</sup>
- b) Mencari ilmu adalah dasar untuk menemukan kebenaran
- c) Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim.<sup>18</sup>

Hadis ini menjelaskan jika ilmu pengetahuan sangat penting dalam kehidupan setiap muslim. Ilmu pengetahuan bisa mengangkat kebodohan dan membawa kepada kebenaran. Setiap muslim harus mencari ilmu pengetahuan untuk meningkatkan keimanan dan kualitas hidupnya sehingga memudahkan jalannya menuju surga karena jauh dari kesalahan.

Dengan mencari ilmu seorang muslim akan merasa takut kepada Allah Menuntut ilmu membuat hambanya menjadi semakin takut kepada Allah, mereka mengharapkan surganya dan menjauhkan diri dari keburukan. Allah ta'ala berfirman:

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama.<sup>19</sup> Dengan menuntut ilmu akan mudah mendapatkan ridho dari Allah Diriwayatkan dari Abu Hurairah, beliau berkata:

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يَبْتَغَى بِهِ وَجْهَ اللَّهِ، لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا، لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Barangsiapa yang mempelajari ilmu yang dengannya dapat memperoleh keridhoan Allah, (tetapi) ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan kesenangan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan harumnya surga di hari kiamat nanti. <sup>20</sup> Seluruh alam berdoa dan memintakan ampunan untuk orang yang menuntut ilmu. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لَطَالِبِ الْعِلْمِ، وَأَنَّهُ لَيَسْتَغْفِرُ لِلْعَالِمِ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، حَتَّى الْحِيتَانُ فِي الْمَاءِ

<sup>17</sup> Muslim Ibn Hajjaj An-Naisaburi, *Shohih Muslim*, (Turki: Dar At-Thobaa'ah Al-Amirah, 1334 H), jld 8, hlm. 70, no. 2699.

<sup>18</sup> Muhammad ibn Yazid Al-Quzwaini, *Sunan Ibnu Majah*, (Daar Arrisalah, 1430 H), hlm.12.

<sup>19</sup> QS. Fatir (35): 28.

<sup>20</sup> Sulaiman bin Asy'ats As-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, (India: Al-Mathba'ah Al-Anshoriah, 1323 H), jld. 3, hlm. 361, no. 3664.

Barangsiapa yang berjalan menuntut ilmu Allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Sesungguhnya malaikat akan meletakkan sayapnya untuk orang yang menuntut ilmu karena ridha dengan apa yang mereka lakukan. Dan sesungguhnya orang yang menyampaikan kebaikan akan dimohonkan ampunan oleh makhluk yang ada di langit maupun di bumihingga ikan yang berada di air.<sup>21</sup>

Dari paparan di atas dapat diketahui dari syarah hadis menuntut ilmu adalah: Salah satu keutamaan menuntut ilmu yakni akan memudahkan pelakunya untuk menuju surga, Yaitu Allah akan memberikan kemudahan untuk mendapatkan petunjuk dan taufik yang akan mengantarkan menuju surga. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu syari'at. Di antara fawaid atau keutamaan menuntut ilmu adalah: (a) Menjelaskan bahwa menuntut ilmu akan memudahkan jalan menuju surga, (b) mencari ilmu adalah dasar menemukan kebenaran, (c) dengan mencari ilmu seorang muslim akan merasa takut kepada Allah, (d) dengan menuntut ilmu akan mudah mendapatkan ridha dari Allah, (e) seluruh alam berdo'a dan meminta ampunan untuk orang yang menuntut ilmu.

### **Faktor-Faktor yang Mendorong serta Tahapan Peserta Kajian Masjid Al-Anshor untuk Menuntut Ilmu**

Peserta kajian masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri memiliki dorongan kuat untuk merutinkan kajian ilmiah setiap dua minggu sekali. Sehingga dengan dorongan tersebut membuat mereka berhasil dalam merutinkan kajian ilmiah. Di antara faktor pendorong dalam merutinkan kajian ilmiah:

#### 1. Pengaruh keluarga

Keluarga adalah kelompok orang yang terikat dengan darah. Adanya keluarga adalah untuk melindungi dan selalu menjaga satu sama lain. Keluarga yang baik adalah mereka yang senantiasa saling mengajak dalam kebaikan. Orang tua merupakan contoh konkrit bagi anak-anaknya untuk berbuat kebaikan maupun keburukan. Kebaikan yang dilakukan oleh orang tua bisa menjadi pendorong terbesar seorang anak untuk mengikutinya. Seperti dalam hal menuntut ilmu. Seorang anak bisa termotivasi oleh orang tuanya untuk ikut serta dalam menuntut ilmu. Hal ini sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Rina Rahmawati, seorang ibu rumah tangga yang mengatakan

---

<sup>21</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, (Muassasah Ar-Risalah, 1431 H), jld. 36, hlm. 46.

bahwa, “Faktor keluarga adalah yang sangat berpengaruh dalam proses menuntut ilmu, dengan dukungan dari keluarga menjadi motivasi tersendiri. Alhamdulillah.”<sup>22</sup>

Pernyataan senada juga diutarakan oleh Evi Masula, salah seorang peserta kajian masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri yang juga mengatakan bahwa, “Dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam faktor menuntut ilmu.”<sup>23</sup>

Dakwah merupakan sebuah qudwah hasanah, yaitu bisa memberikan teladan dan contoh yang baik bagi orang lain. Berdakwah sama halnya dengan menyampaikan ilmu, maka jika seseorang bisa mengamalkan serta mencontoh kebaikan dari ilmu yang didapatkan maka dakwah itu sudah berhasil masuk kedalam diri orang tersebut. Seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an, Allah berfirman;

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

*Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari mungkar.*<sup>24</sup>

## 2. Pengaruh lingkungan

Seseorang yang baik diharapkan untuk mempertahankannya dengan mencari lingkungan yang baik, mencari teman yang baik serta tempat-tempat yang baik. Karena tidak sedikit seseorang yang baik saat menemukan lingkungan yang tidak baik maka akan keluar dari kebaikan itu. Sebagaimana halnya dengan menuntut ilmu, jika lingkungan berpengaruh besar dalam menuntut ilmu tersebut maka ilmu akan mudah diterima dan diamalkan. Hal ini sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Dwi Astuti, salah seorang peserta kajian masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri yang mengatakan bahwa, “Faktor yang paling berpengaruh dalam semangat saya menuntut ilmu adalah lingkungan yang mendukung.”<sup>25</sup>

Seperti yang sudah diketahui menuntut ilmu adalah salah satu kewajiban bagi setiap muslim. Dengan ilmu maka akan tercipta kehidupan yang baik dan lingkungan yang kondusif. Karena dengan ilmu akan membuat pelakunya menjadi berakal dan senantiasa berfikir logis. Tak hanya sekedar dipelajari ilmu pengetahuan juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya ilmu pengetahuan tersebut

---

<sup>22</sup> Rina Rahmawati, *Wawancara* (Kediri, 7 Mei 2023).

<sup>23</sup> Evi Masula, *Wawancara* (Kediri, 11 Mei 2023).

<sup>24</sup> QS. Al-Imran (3) : 110.

<sup>25</sup> Dwi Astuti, *Wawancara* (Kediri, 14 Mei 2023).

diharapkan mampu membuat seseorang lebih mengenal tentang alam, kehidupan sosial, serta kemanusiaan.

Terkadang kesholihan diri juga harus dijaga, salah satu cara untuk mempertahankan kesholihan diri tersebut adalah dengan mencari lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik itu adalah lingkungan yang bagus yang menghadirkan keharuman surga atau biasa disebut dengan raudhah karena ada ketenangan di dalamnya. Jika lingkungan sudah menengkan maka tidak akan terusik saat menuntut ilmu berlangsung, lingkungan mendukung serta memotivasi sehingga bisa menjadi faktor utama dalam menuntut ilmu. Allah ta'ata berfirman:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

*Hamba-hamba Ar-Rahman yang maha penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan diatas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.<sup>26</sup>*

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa pentingnya untuk memiliki sifat rendah hati, ini harus diwujudkan dalam setiap perilaku, baik terhadap diri sendiri, terhadap Allah, maupun orang-orang jahil disekitar lingkungan. Seorang muslim yang memiliki kerendahan hati akan mendapatkan keridhoan Allah baik didunia maupun diakhirat.

### 3. Kondisi zaman

Zaman yang penuh ujian dengan berbagai permasalahan yang semakin rumit sehingga banyak orang susah membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan kesulitan tersebut memungkinkan seseorang akan mengambil jalan yang menurutnya benar padahal salah. Atau dikira salah ternyata adalah kebenaran. Karena benar dan salah pada zaman sekarang adalah karena keumuman pendapat manusia.

Zaman yang sudah berubah karena itu supaya manusia tidak tejobak kepada keumuman pendapat manusia yang relatif berubah-ubah, maka wajiblah bagi manusia menuntut ilmu yang nilai kebenaran atau kesalahannya abadi. Tiada lain adalah harus belajar ilmu syar'i yang ditetapkan oleh dzat yang menciptakan manusia yaitu Allah ta'ala. Hal ini sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Palastina, salah seorang peserta kajian masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri yang mengatakan bahwa:

---

<sup>26</sup> QS. Al-Furqon (25) : 63.

Karena zaman sekarang sangat sulit membedakan mana yang baik dan buruk. Kecanggihan teknologi menyebabkan globalisasi informasi dan degradasi moral. Contohnya dalam penentuan tanggal hari raya, terkadang informasi membingungkan masyarakat karena ketidaksamaannya antara oknum satu dengan yang lain. 27

#### 4. Memanfaatkan waktu

Orang-orang yang kelak akan paling merugi adalah mereka yang senantiasa menyia-nyiaikan waktu. Orang-orang yang tidak menghargai waktu, karena waktu itu sangat berharga. Ada banyak cara agar bisa menghargai seberapa bernilainya waktu, antara lain dengan senantiasa menuntut ilmu. Selain menghargai waktu, ilmu juga agak berguna bagi akhirat para penuntutnya. Hal ini sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Istiqomah, salah seorang peserta kajian masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri yang mengatakan bahwa, “Memanfaatkan waktu dengan baik, banyak acara yang saling bertubrukan jadi harus bisa memanfaatkan waktu dengan baik supaya tetap bisa menuntut ilmu dan mengikuti kajian.”<sup>28</sup>

Waktu terus berputar dan kehidupan terus berjalan. Manusia harus bisa memanfaatkan waktu dengan maksimal tanpa ada secelahpun waktu yang akan terbuang sia-sia dan percuma. Apabila manusia bisa menghargai waktu, maka kedisiplinan akan tercipta dalam kehidupan. Ibnu Qoyyim rahimahullah mengatakan dalam kitabnya:

الْوَقْتُ سَيْفٌ فَإِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ، وَنَفْسُكَ إِنْ أَشْغَلْتَهَا بِالْحَقِّ وَالْإِلَّا اشْتَغَلْتَكَ بِالْبَاطِلِ

*Waktu ibarat pedang, jika engkau tidak menebasnya maka ialah yang akan menebasmu. Dan jiwamu tidak kau sibukkan dalam kebenaran maka ia akan menyibukkanmu dalam kebatilan.*<sup>29</sup>

#### 5. Beribadah perlu ilmu

Seorang muslim harus selalu mengingat bahwa amalan yang diterima di sisi Allah hanyalah amalan dari orang yang bertakwa. Orang yang bertakwa kepada Allah adalah orang-orang yang terpilih, yakni orang-orang yang mau belajar ilmu agama dengan benar. Hal ini sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Miftahussalam, salah

---

<sup>27</sup> Palastina, *Wawancara* (Kediri, 14 Mei 2023).

<sup>28</sup> Istiqomah, *Wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023).

<sup>29</sup> Muhammad bin Abu Bakar Ibnu Qoyyim, *Al-Jaawab Al-Kaafi*, (Bairut: Dar Ibnu Hazm), jld. 1, hlm. 109.

seorang peserta kajian masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri yang mengatakan bahwa, “Saya sadar jika beribadah memerlukan ilmu yang benar.”<sup>30</sup>

Agar menjadi muslim yang sholih hendaknya seorang muslim rajin untuk hadir di majelis ilmu. Karena di majelis ilmu seorang muslim akan diajarkan dan dijelaskan kepada jalan yang baik dan benar. Tuntutlah ilmu dengan sungguh-sungguh, namun jangan sampai meninggalkan ibadah. Begitupula sebaliknya, gemarlah beribadah tanpa meninggalkan ilmu. Hasan Al-Basri rahimahullah mengatakan:

الْعَامِلُ عَلَى غَيْرِ عِلْمٍ كَالسَّالِكِ عَلَى غَيْرِ طَرِيقٍ وَالْعَامِلُ عَلَى غَيْرِ عِلْمٍ مَا يَفْسِدُ أَكْثَرَ مِمَّا يَصْلِحُ فَاطْلُبُوا الْعِلْمَ  
طَلَبًا لَا تَضُرُّوا بِالْعِبَادَةِ وَاطْلُبُوا الْعِبَادَةَ طَلَبًا لَا تَضُرُّوا بِالْعِلْمِ فَإِنَّ قَوْمًا طَلَبُوا الْعِبَادَةَ وَتَرَكُوا الْعِلْمَ

*Orang yang beramal tanpa ilmu seperti orang yang berjalan bukan pada jalan yang sebenarnya. Orang yang beramal tanpa ilmu hanya membuat banyak kerusakan dibanding mendatangkan kebaikan. Tuntutlah ilmu dengan sungguh-sungguh, namun jangan sampai meninggalkan ibadah. Gemarlah pula beribadah, namun jangan sampai meninggalkan ilmu. Karena ada golongan orang yang rajin ibadah, namun meninggalkan belajar.*<sup>31</sup>

Adapun tahapan yang dilalui oleh para peserta kajian masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri hingga mereka berhasil mengikuti kajian antara lain adalah:

a) Belajar dari ahli dan mengamalkan ilmu

Dalam hal ini penting bagi seorang penuntut ilmu untuk memilah dan memilih saat mencari guru agama, karena tidak semua orang yang menyampaikan ilmu agama itu bisa diterima dan ambil ilmunya. Hendaknya yang bisa dijadikan guru atau diambil ilmunya adalah orang yang tidak menyimpang aqidahnya. Hal ini sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Diah Lutfitasari, salah seorang peserta kajian berusia 29 tahun yang mengatakan bahwa, “Tahapannya adalah dengan saya belajar dari ahlinya dan berharap bisa mempraktekkannya.”<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Miftahussalam, *Wawancara* ( Kediri, 25 Mei 2023).

<sup>31</sup> Muhammad bin Abu Bakar Ibnu Qoyyim, *Miftah Daris Sa'adah*, (Bairut: Dar al-kutub al-ilmiyah ), jld. 1, hlm. 83.

<sup>32</sup> Diah Lutfitasari, *Wawancara* (Kediri. 7 Mei 2023).

Hal serupa telah disampaikan juga oleh Istiqomah yang menyampaikan bahwa, “Dengan belajar dengan guru yang berkompeten sehingga bisa bertanya jika belum faham.”<sup>33</sup>

b) Selalu memantau jadwal kajian

Sering ditemukan beberapa peserta kajian masjid Al-Anshor Kromasan senantiasa memantau dan saling mengabarkan kepada satu sama lain agar tidak ada yang luput dengan kajian yang akan berlangsung. Biasanya dari jauh-jauh hari mereka akan bertanya tentang jadwal kajian apakah berubah atau tidak. Jadi dengan demikian kajian rutin di masjid Al-Anshor tidak akan tertinggal. Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Rina Rahmawati, yang mengatakan bahwa, “Selalu memantau jadwal kajian rutin di Al-Anshor agar tidak terlewatkan apalagi saya ibu rumah tangga yang sibuk. Sesekali juga saya mencari banyak info kajian di medsos.”<sup>34</sup>

c) Mengulang ilmu yang sudah didapat

Para peserta kajian masjid Al-Anshor Kromasan melakukan kegiatan mengulang kajian atau ilmu yang sudah mereka dapatkan di waktu-waktu yang tidak sama. Namun dari sebagian peserta terbiasa mengulang kajian di malam hari saat sebelum istirahat. Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Unicha Weendy, salah seorang mahasiwi berusia 25 tahun serta peserta kajian masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri yang mengatakan bahwa, “Saya selalu semangat dalam mencari ilmu dan terbiasa mengulang di malam hari.”<sup>35</sup>

Malam adalah waktu yang paling kondusif untuk mengulang ilmu, kondisi malam hari yang sepi sangat cocok digunakan untuk beribadah dan mengulang ilmu yang sudah dipelajari ketika siang hari. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Ibnu Abbas rahimahullah berkata, “Mengulang ilmu di sebagian malam lebih aku cintai daripada menghidupkan malam (sholat malam).”<sup>36</sup>

Mengulang ilmu yang sudah didapat merupakan sebuah cara untuk menghargai ilmu tersebut. Ilmu yang sudah didapat tidak bisa dibiarkan begitu saja karena berakhir akan hilang seiring berjalannya waktu. Selain itu ilmu yang sudah didapatkan harus di amalkan. Ali bin Abi Thalib rahimahullah mengatakan:

---

<sup>33</sup> Istiqomah, *Wawancara* (Kediri, 9 Mei 2023).

<sup>34</sup> Rina Rahmawati, *Wawancara* (Kediri, 7 Mei 2023).

<sup>35</sup> Unicha Weendy, *Wawancara*, (Kediri, 7 Mei 2023).

<sup>36</sup> Abdullah ibn Abdul Rahman Ad-Darimi, *Musnad Ad-Darimi*, jld. 1, hlm. 82, no. 81.

تَدَاوَرُوا وَتَذَاكُرُوا هَذَا الْحَدِيثَ، إِنَّ لَهَا تَفْعَلُوا يَدْرُسُ

Ingat-ingatlah (ilmu) hadis. Sungguh jika kalian tidak melakukannya maka ilmu itu akan hilang.<sup>37</sup>

d) Lebih banyak membaca

Aktivitas membaca pada hakikatnya adalah bersifat menghimpun. Membaca merupakan esensi dasar pengetahuan manusia untuk mendapatkan ilmu. Dengan banyaknya membaca tanpa disadari seseorang akan mengaitkan kata demi kata dan menghimpunnya menjadi satu di dalam ingatan. Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Palastina, yang mengatakan bahwa, “Berusaha membaca literatur dan bertanya kepada orang yang berilmu. Membaca tidak harus dengan buku, bisa juga dengan pendengaran, penglihatan, dan hati.”<sup>38</sup>

Dalam islam membaca sangat dianjurkan. Bahkan dalam wahyu pertama yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah untuk membaca. Allah berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

*Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan.*<sup>39</sup>

e) Bergaul dengan orang baik

Seringnya berinteraksi dengan orang yang baik akan menghidupkan rasa cinta kita kepada Allah. Salah satu hidupnya rasa cinta dalam diri seseorang adalah ingin mengetahui ilmu yang datang dari Allah yang disampaikan lewat Rasul-Nya shallallahu ‘alaihi wa sallam. Teman yang baik akan mendorong untuk senantiasa semangat dalam melakukan thalabul ‘ilmi. Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Dwi Astuti, yang mengatakan bahwa, “Bergaul dengan orang baik dan berilmu. Mereka yang selalu membawa kita dalam jalan yang benar serta semangat belajar memahami ilmu agama.”<sup>40</sup>

Dari paparan di atas dapat diketahui faktor pendorong para peserta tersebut untuk mengikuti kajian ilmiah adalah: (a) pengaruh keluarga, (b) pengaruh lingkungan,

<sup>37</sup> Al-Hasan bin Abdirrahman Ar-Ramahurmuziy, *Al Muhadditsul faashil*, (Bairut: Daarul Fikr), jld. 1, hlm. 545.

<sup>38</sup> Palastina, *Wawancara* (Kediri, 14 Mei 2023).

<sup>39</sup> QS. Al-'Alaq (96): 1.

<sup>40</sup> Dwi Astuti, *Wawancara* (Kediri, 14 Mei 2023).

(c) kondisi zaman, (d) memanfaatkan waktu, (e) beribadah perlu ilmu. Adapun tahapan yang dilalui oleh para peserta kajian masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri antara lain adalah: (a) belajar dari ahli dan mengamalkan ilmu, (b) selalu memantau jadwal kajian, (c) mengulang ilmu yang sudah didapat, (d) lebih banyak membaca, (e) bergaul dengan orang baik.

Dampak positif dari seseorang yang mengamalkan ilmu agama dengan baik adalah lebih baiknya ibadah kepada sang pencipta. Mereka mengetahui tentang kebenaran dari ilmu yang mereka pelajari sehingga bisa menjalankan ibadah dengan benar serta tidak keluar dari syari'at Islam. Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Rina Rahmawati, ia mengatakan bahwa:

Dampaknya dari hal-hal kecil yang awalnya saya abaikan. Seperti contohnya sholat, dulu saya shalat hanya sesuka saya dalam artian apa yang saya pernah tau ya saya lakukan, tapi ternyata shalat juga ada bimbingannya seperti harus tepat waktu dan lain-lain.<sup>41</sup>

Carilah ketenangan dengan pergi ke tempat yang mulia, seperti majlis ilmu. Disana seseorang akan mendengar suara lantunan menyebut nama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, akan ada lantunan ayat Al-Qur'an yang dibacakan dari setaip dalil yang dibawakan oleh seorang guru. Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Riza Laili Rosida, seorang guru dari Kromasan yang mengatakan bahwa, "Saya mendapatkan ketenangan hati yang lebih banyak setelah banyak mengetahui ilmu sehingga saya terus mengamalkan ilmu yang sudah saya pelajari di dalam diri saya."<sup>42</sup>

Ketenangan adalah karunia Allah yang hanya diberikan kepada orang-orang yang beriman. Tentang hal itu Allah telah berfirman:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزِدُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ  
وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

*Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah*

<sup>41</sup> Rina Rahmawati, *Wawancara* (Kediri, 7 Mei 2023).

<sup>42</sup> Riza Laili Rosida, *Wawancara* (Kediri, 24 Mei 2023).

*ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*<sup>43</sup>

Semangat menuntut ilmu

Menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Oleh karena nya bagi setiap hamba yang dimudahkan Allah untuk menuntut ilmu selayaknya untuk semangat dan terus merasa kurang dari ilmu itu sendiri. Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Miftahussalam, yang mengatakan bahwa, "Setelah mengikuti kajian islam membuat saya semakin semangat dan yakin untuk terus mengikuti kajian yang diadakan."<sup>44</sup>

Hal serupa telah disampaikan juga oleh Hafizhuddin, salah seorang peserta kajian masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri menyampaikan bahwa, "Saya memiliki pegangan jika menuntut ilmu itu akan memudahkan jalan menuju surga jadi membuat semangat saya membara. Saya menjadi lebih ringan saat mengikuti kajian."<sup>45</sup>

Dampak kepada keluarga

Saling memotivasi

Satu hal menarik yang terjadi karena mengamalkan hadis menuntut ilmu serta mengajak keluarga untuk mengikuti kajian adalah bisa saling memberikan motivasi satu sama lain untuk bersama-sama mengikuti kajian dengan rutin. Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Hafizhuddin, yang menyampaikan bahwa, "Saya dan keluarga saling memotivasi dan mengajak semua anggota keluarga untuk berangkat kajian bersama-sama."<sup>46</sup>

Hal serupa telah disampaikan juga oleh Palastina yang menyampaikan bahwa, "Keluarga sangat menerima saat saya menyampaikan dan mengamalkan ilmu kepada

---

<sup>43</sup> QS. Al-Fath (48) : 4.

<sup>44</sup> Miftahussalam, *Wawancara* (Kediri, 25 Mei 2023).

<sup>45</sup> Hafizhuddin, *Wawancara* (Kediri, 24 Mei 2023).

<sup>46</sup> Hafizhuddin, *Wawancara* (Kediri, 24 Mei 2023).

keluarga saya. Saling mendukung serta memotivasi. Saat kami ada salah bisa saling mengingatkan satu sama lain agar tidak keliru.”<sup>47</sup>

Kebanyakan dari keluarga yang baru mengenal ilmu maka akan bertanya kepada keluarganya yang lain yang mana lebih mengetahui ilmu tersebut. Mereka akan berdiskusi dan saling memberikan pendapat sampai mencapai kesepakatan yang tepat. Solusi juga lebih mudah didapatkan kala masalah itu datang. Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Juita Ningsih, ia mengatakan bahwa, “Semenjak mengamalkan ilmu dalam keluarga, keluarga saya senang sekali berdiskusi untuk mencari solusi yang terbaik dan sabar saat menghadapi permasalahan dengan suami atau anak-anak.”<sup>48</sup>

Manusia adalah tempatnya salah dan lupa, itulah mengapa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan hambanya untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah serta mencari kebenaran hidup dengan cara menuntut ilmu syar’i. Mencari ilmu syar’i adalah supaya bisa saling mengingatkan dan mengajarkannya dalam orang-orang disekitar termasuk keluarga. Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Shafa Hidar Arini, ia mengatakan bahwa, “Jadi lebih banyak mengingatkan satu sama lain semenjak kami menuntut ilmu dan mengamalkannya.”<sup>49</sup>

Kekhawatiran masyarakat terkait kajian yang di selenggarakan di masjid Al-Anshor Kromasan sekarang menjadi bisa diterima. Masyarakat lebih terbuka akan setiap kegiatan yang diadakan di desa mereka. Itu semua karena usaha yang dilakukan oleh setiap peserta kajian saat bermuamalah dengan masyarakat. Mereka mengamalkan ilmu yang sudah mereka dapat kepada masyarakat agar kebenaran itu bisa diterima. Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Evi Masula, ia mengatakan bahwa:

Dengan banyaknya hambatan kajian yang pernah ada, sekarang masyarakat sekitar bisa lebih terbuka dengan apa yang kita lakukan. Mereka berubah karena Allah menggerakkan hati mereka dan ilmu yang pernah kami terima kami coba praktekan kepada mereka.<sup>50</sup>

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya jika masyarakat lebih terbuka kepada semua peserta kajian dalam menuntut ilmu dan mengajarkannya akibatnya adalah masyarakat menjadi lebih baik dan ramah. Mereka saling memaklumi dan terkadang

---

<sup>47</sup> Palastina, *Wawancara* (Kediri, 14 Mei 2023).

<sup>48</sup> Juita Ningsih, *Wawancara* (Kediri, 25 Mei 2023).

<sup>49</sup> Shafa Haidar Arini, *Wawancara* (Kediri, 7 Mei 2023).

<sup>50</sup> Evi Masula, *Wawancara* (Kediri, 11 Mei 2023).

justru mengingatkan jika ada salah. Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Riza Laili Rosida, ia mengatakan bahwa, “Dengan adanya kajian masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang lebih baik, lebih ramah, dan terkadang mau mengingatkan jika kami salah.”<sup>51</sup>

Islam telah mengajarkan untuk saling memberi hadiah antar kaum muslimin agar saling menyayangi. Sebagaimana ilmu telah mengajarkan hal tersebut sehingga terbentuknya rasa sayang antar masyarakat sehingga saling memberi hadiah atau menanyakan kabar sebagai sikap peduli. Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Palastina, ia mengatakan bahwa, “Dengan belajar ilmu syar’i kita jadi belajar tentang hidup bertetangga, kemudian ilmu itu kita amalkan semisal kita datang kepada mereka dengan menanyakan “kabar atau memberikan hadiah kepada mereka.<sup>52</sup>

Dari paparan di atas dapat diketahui dampak menuntut ilmu pada kehidupan sehari-hari adalah: 1. Dampak kepada diri sendiri, (a) mudah mencapai keabsahan ibadah, (b) ketenangan hati, (c) semangat menuntut ilmu. 2. Dampak kepada keluarga, (a) saling memotivasi, (b) saling berdiskusi, (c) saling mengingatkan. 3. Dampak kepada masyarakat sekitar, (a) masyarakat menjadi lebih terbuka, (b) masyarakat lebih ramah, (c) saling memberi kabar dan hadiah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan dalam pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Syarah hadis menuntut ilmu adalah; Salah satu keutamaan menuntut ilmu yakni akan memudahkan pelakunya untuk menuju surga, Yaitu Allah akan memberikan kemudahan untuk mendapatkan petunjuk dan taufik yang akan mengantarkan menuju surga. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu syari’at. Di antara fawaid atau keutamaan menuntut ilmu adalah: (a) Menjelaskan bahwa menuntut ilmu akan memudahkan jalan menuju surga, (b) mencari ilmu adalah dasar menemukan kebenaran, (c) dengan mencari ilmu seorang muslim akan merasa takut kepada Allah, (d) dengan menuntut ilmu akan mudah mendapatkan ridha dari Allah, (e) seluruh alam berdo’a dan meminta ampunan untuk orang yang menuntut ilmu.

---

<sup>51</sup> Riza Laili Rosida, *Wawancara* (Kediri, 24 Mei 2023).

<sup>52</sup> Palastina, *Wawancara* (Kediri, 14 Mei 2023).

Faktor pendorong para peserta tersebut untuk mengikuti kajian ilmiah adalah: (a) pengaruh keluarga, (b) pengaruh lingkungan, (c) kondisi zaman, (d) memanfaatkan waktu, (e) beribadah perlu ilmu. Adapun tahapan yang dilalui oleh para peserta kajian masjid Al-Anshor Kromasan Kabupaten Kediri antara lain adalah: (a) belajar dari ahli dan mengamalkan ilmu, (b) selalu memantau jadwal kajian, (c) mengulang ilmu yang sudah didapat, (d) lebih banyak membaca, (e) bergaul dengan orang baik.

Dampak menuntut ilmu pada kehidupan sehari-hari adalah: 1. Dampak kepada diri sendiri, (a) mudah mencapai keabsahan ibadah, (b) ketenangan hati, (c) semangat menuntut ilmu. 2. Dampak kepada keluarga, (a) saling memotivasi, (b) saling berdiskusi, (c) saling mengingatkan. 3. Dampak kepada masyarakat sekitar, (a) masyarakat menjadi lebih terbuka, (b) masyarakat lebih ramah, (c) saling memberi kabar dan hadiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.  
Ad-Darimi, Abdullah ibn Abdul Rahman, Musnad Ad-Darimi, As-Su'udiyah: Dar Al- Mugni, t.th.  
Al-Utsaimin, Muhammad bin Sholih, Syarah Al-Arba'in An-Nawawi, t.t: Dar Ats-Tsurayya, t.th.  
An-Naisaburi, Muslim Ibn Hajjaj, Shohih Muslim, Turki: Dar At-Thobaa'ah Al-Amirah, 1334 H.  
Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad, Al-jami' li Ahkamil Qur'an, Mesir: Dar al-kutub al-ilmiah, t.th.  
Al-Quzwaini, Muhammad ibn Yazid, Sunan Ibnu Majah, t.t: Daar Arrisalah, 1430 H.  
Ar-Ramahurmuziy, Al-Hasan bin Abdirrahman, Al Muhadditsul faashil, Bairut: Daarul Fikr, t.th.  
As-Sijistani, Sulaiman bin Asy'ats, Sunan Abi Dawud, India: Al-Mathba'ah Al-Anshoriah, 1323 H.  
Azzahra, Muriyani, "Sikap Wara' Menuntut Ilmu Menurut Burhan Al Islam Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim", Banjarmasin: UIN Antasari, 2020.  
Darani, Nurlia Putri, "Keutamaan menuntut ilmu dalam prespektif hadis", Jurnal Riset Agama, Vol. 1, No.1, 2021.  
Ghozali, Muhammad, "Menuntut Ilmu Sarana Pengembangan Diri Dalam Persepektif Islam", Jurnal Ilmiah Promis 2, Nomor. 1, 2021.
- Hanbal, Ahmad bin, Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal, t.t: Muassasah Ar-Risalah, 1431 H
- Ibnu Jama'ah, Badarudin ibn Abi Ishaq, Tadzkirotus Saami' Wal Mutakallim Fii Adabil 'Alim Wal Muta'allim, Bairut-Lebanon: Dar al-kutub al-ilmiah, 1354 H.

Ibnu Qoyyim, Muhammad bin Abu Bakar, Al-Jaawab Al-Kaafi, Bairut: Dar Ibnu Hazm, t.th.

Ibnu Qoyyim, Muhammad bin Abu Bakar, Miftah Daris Sa'adah, Bairut: Dar al-kutub al-ilmiyah, t.th.

Khasanah, Wikhdatun, "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam", Jurnal Riset Agama, Vol.1, No.2, 2021.

Kurfati, Aminun, Adab Peserta Didik Dalam Menuntut Ilmu Qur'an Prespektif Imam Nawawi Ad-Dimasyq Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an Dan Implementasinya Pada Era Modern, Lampung: UIN Raden Intan, 2021.

Moleong, J. Lexy, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.